

BUKU KIA DAN PEMANFAATAN UNTUK PENINGKATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK

Lia Kurniasari

liastikesmuda2010@gmail.com

Abstrak

Buku KIA merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan kesehatan atau masalah kesehatan pada ibu dan anak. Penggunaan Buku KIA secara merata di Indonesia dimulai tahun 2006, dan terus diperbarui sampai dengan sekarang. Sasaran Buku KIA adalah ibu dan anak, dimulai dari ibu hamil sampai anak berusia 5 Tahun. Buku KIA menjadi alat bantu yang sangat ringkas untuk wajib dipelajari oleh setiap keluarga. Buku KIA merupakan gabungan kartu-kartu kesehatan Ibu dan Anak, dimulai dari KMS ibu hamil, KMS balita, Kartu Keluarga Berencana, Kartu perkembangan anak, dll. Buku KIA digunakan juga sebagai alat untuk melakukan penyuluhan dan komunikasi yang efektif kepada masyarakat, serta mudah digunakan. Penggunaan Buku KIA terus diupayakan berjalan dengan baik di seluruh Nusantara demi terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya Ibu dan Anak.

Kata Kunci : KIA, BUKU KMS

Abstract

MCH Book is one tool that can be used to detect early existence of health problem or health problem in mother and child. The uniform use of MCH Books in Indonesia began in 2006 and is constantly updated up to now. Target Book of KIA is mother and child, starting from pregnant mother until 5-year-old child. KIA books become very concise tools to be learned by every family. The KIA book is a combination of Mother and Child health cards, starting from KMS of pregnant mother, KMS toddler, Family Planning Card, Child Development Card, etc. The KIA book is also used as a tool for effective counseling and communication to the community, and easy to use. The use of MCH books continues to work well throughout the archipelago for the realization of improving the health status of the community especially mother and child.

Keywords: KIA, KMS BOOK

Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Indonesia sampai saat ini masih terus diupayakan agar penyebarannya bisa merata kesemua ibu hamil diseluruh wilayah Indonesia. Buku KIA mampu menjadi jembatan untuk bisa meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Angka kematian ibu masih tercatat cukup tinggi di Indonesia. Adanya Buku KIA dapat menjadi sumber informasi bagi para ibu hamil untuk mendapatkan segala sesuatu tentang kehamilan dan bahaya kehamilan yang sering terjadi pada ibu hamil, sehingga ibu hamil pun mampu berupaya menjaga kesehatan kehamilan sebaik mungkin hingga ke persalinan dan dilanjut sampai perkembangan anak usia 5 tahun.

Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita. Salah satu tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Dalam keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang sering kali berakhir dengan kecacatan atau kematian. Depkes RI dan JICA, (2003) Untuk mewujudkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak maka salah satu upaya program adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA).

Manfaat Buku KIA secara umum adalah ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap, sejak ibu hamil sampai anaknya berumur lima tahun

sedangkan manfaat Buku KIA khususnya ialah (1) Untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak. (2) Alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang kesehatan, gizi dan paket (standar) KIA. (3) Alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak. (4) Catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya (Depkes RI 2013)

Sasaran dan Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Sasaran Buku KIA

Sasaran langsung adalah ibu dan anak. Semua ibu hamil perlu memakai Buku KIA dan selanjutnya buku ini akan digunakan oleh anak sejak anak lahir hingga berumur 5 tahun. Setiap kali anak datang ke fasilitas kesehatan, baik itu bidan, puskesmas, dokter praktek, klinik atau rumah sakit, untuk penimbangan, berobat, control atau imunisasi. Buku KIA harus dibawa agar semua keterangan tentang kesehatan ibu atau anak yang tercatat pada Buku KIA diketahui tenaga kesehatan dan tenaga kesehatan dapat memberikan catatan tambahan penting lainnya pada Buku KIA, mengisi KMS, dan lain sebagainya. Jumlah kebutuhan Buku KIA harus disesuaikan dengan jumlah sasaran ibu hamil. Pengadaan Buku KIA oleh provinsi hanya mendukung kabupaten atau kota yang belum mampu secara mandiri mengadakan Buku KIA. Artinya Buku KIA boleh diadakan oleh pihak manapun termasuk organisasi swasta pemerhati kesehatan ibu dan anak.

Pada kehamilan kembar/gemeli, ibu mendapat buku sesuai jumlah janin. Buku tambahan di berikan sesuai jumlah bayi yang di lahirkan hidup. Setiap kali ibu hamil maka akan mendapat buku yang baru, dan jika buku hilang maka ibu atau anak bisa mendapatkan

buku yang baru (selama persediaan buku masih ada). Sasaran tidak langsung adalah suami dan anggota keluarga lainnya serta kader posyandu. Supervisor/pengelola program yang bertanggung jawab dalam pengembangan Buku KIA, dan terakhir lintas program dan lintas sektor terkait kesehatan ibu dan anak. (Depkes, 2009). Pemanfaatan Buku KIA Kebijakan dan berbagai upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, antara lain dengan Gerakan Sayang Ibu (GSI), strategi *making pregnancy safer* dan pengadaan Buku KIA. Buku KIA telah diperkenalkan sejak 1994 dengan bantuan Badan Kerjasama Internasional Jepang (JICA). Buku KIA diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Buku KIA selain sebagai catatan kesehatan ibu dan anak, alat monitor kesehatan dan alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien.

Buku KIA dapat diperoleh secara gratis melalui puskesmas, rumah sakit umum, puskesmas pembantu, polindes, dokter dan bidan praktek swasta. Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS bayi dan balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA disimpan di rumah dan dibawa selama pemeriksaan antenatal di pelayanan kesehatan. Petugas kesehatan akan mencatatkan hasil pemeriksaan ibu dengan lengkap di Buku KIA, agar ibu dan keluarga lainnya mengetahui dengan pasti kesehatan ibu dan anak (Hasanbasri, 2006) Buku KIA sebagai sarana informasi pelayanan KIA. Bagi kader sebagai alat penyuluhan kesehatan serta untuk menggerakkan masyarakat agar datang dan menggunakan fasilitas kesehatan. Bagi petugas kesehatan, Buku KIA dapat dipakai sebagai standar pelayanan, penyuluhan dan konseling kesehatan, sehingga pelayanan kepada ibu dan anak dapat diberikan secara menyeluruh dan

berkesinambungan. Pemanfaatan Buku KIA oleh petugas dalam melaksanakan pemeriksaan ibu dan anak dapat mencegah ibu hamil anemia, BBLR, angka kematian ibu dan bayi serta mencegah terjadinya balita kurang gizi.

Isi Buku KIA Buku KIA sebagai materi penyuluhan dalam pelayanan antenatal berisikan materi yaitu (1) Apa saja yang perlu dilakukan ibu hamil (2) Bagaimana menjaga kesehatan ibu hamil (3) Bagaimana makan yang baik selama hamil (4) apa saja tanda – tanda bahaya pada ibu hamil (5) Apa saja persiapan keluarga menghadapi persalinan (6) Apa saja tanda – tanda persalinan (7) Apa saja yang dilakukan ibu bersalin (8) Apa saja yang dilakukan ibu nifas (9) Bagaimana menjaga kesehatan ibu nifas (10) Apa saja tanda – tanda bahaya pada ibu nifas (11) Apa saja alat kontrasepsi (KB) (Depkes, 2015).

Tujuan Buku KIA Salah satu tujuan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Dalam keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang sering kali berakhir dengan kecacatan atau kematian. Untuk mewujudkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak maka salah satu upaya program adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (Kemenkes RI, 1997).

Isi Buku KIA mencakup isi strategis, yaitu :

1. Ibu hamil antara lain periksa kehamilan secara rutin, persiapan melahirkan, perawatan sehari-hari, anjuran makan buat ibu hamil, serta tanda bahaya pada kehamilan.

2. Ibu bersalin antara lain tanda bayi yang akan lahir, proses melahirkan hingga masalah pada persalinan.
3. Ibu nifas antara lain cara menyusui bayi, perawatan ibu, tanda bahaya dan penyakit pada masa nifas
4. Keluarga berencana
5. Bayi baru lahir antara lain tindakan pada bayi baru lahir, cara menjaga bayi tetap hangat, pelayanan kesehatan bagi bayi baru lahir
6. Bayi dan anak antara lain imunisasi, perawatan sehari-hari balita, perawatan anak sakit, cara memberi makan anak, cara merangsang perkembangan anak, cara membuat MP-ASI.

Tenaga kesehatan sebagai penanggung jawab wilayah dan pemberi pelayanan KIA harus memfasilitasi pemahaman dan penerapan Buku KIA oleh ibu, suami, keluarga dan pengasuh anak di panti/lembaga kesejahteraan sosial anak dan kader. Buku KIA merupakan pintu masuk bagi ibu dan anak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang komprehensif dan berkesinambungan, oleh karenanya tenaga kesehatan:

1. Menginformasikan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang menjadi hak bagi setiap ibu dan anak.
2. Menggunakan Buku KIA sebagai media KIE
3. Mencatat setiap pelayanan yang diberikan dengan baik dan benar sejak ibu hamil sampai anak usia 6 tahun pada Buku KIA
4. Menggunakan catatan pelayanan sebagai bahan penyerta pada sistem jaminan kesehatan dan bantuan bersyarat program pemerintah atau swasta.
5. Memfasilitasi keluarga untuk segera mengurus akte kelahiran dengan melampirkan surat keterangan lahir yang ada di Buku KIA.

6. Memfasilitasi pemahaman dan penggunaan Buku KIA oleh ibu, suami, keluarga dan pengasuh anak dengan cara;
 - 1) Menjelaskan secara bertahap isi Buku KIA sesuai dengan kondisi ibu dan anak
 - 2) memastikan ibu, keluarga/pengasuh anak memberi tanda (√) pada Buku KIA yang telah dipahami hal ini dapat dibuktikan dengan cara meminta mereka menyampaikan pesan tersebut dengan bahasa mereka.
 - 3) menganjurkan mereka mempelajari terlebih dahulu pokok bahasan yang akan dibicarakan untuk pertemuan berikutnya.
 - 4) bilamana diperlukan menggunakan media lain seperti poster, video atau praktik langsung (seperti cuci tangan pakai sabun, cara menyusui dengan benar, cara pemberian MP ASI, dan cara membuat MP ASI).
7. Memfasilitasi kader dalam penerapan Buku KIA dengan cara:
 - a. Mengingatkan kader akan perannya sebagai penggerak masyarakat untuk kesehatan ibu dan anak termasuk melaksanakan penyuluhan dengan menggunakan Buku KIA.
 - b. Meminta kader mempelajari, memahami dan melaksanakan penyuluhan dengan menggunakan Buku KIA secara bertahap.
 - 1) Tenaga kesehatan meminta kader mempelajari satu materi, setelah menguasai materi tersebut meminta kader menjelaskan pesan yang harus disampaikan kepada kader lain.
 - 2) Bilamana dirasakan sudah mampu menyampaikan pesan – pesan dengan baik dan benar maka meminta kader melaksanakan penyuluhan kepada ibu, keluarga dan masyarakat.
 - 3) Tenaga kesehatan melakukan hal yang sama untuk materi lainnya.

- 4) Kegiatan ini dapat dilakukan pada saat selesai Posyandu, saat refreshing kader di Puskesmas atau menyesuaikan dengan situasi setempat. Yang pasti tenaga kesehatan penanggung jawab wilayah harus memfasilitasi semua kader Posyandu/peminat kesehatan ibu dan anak memiliki kemampuan menyampaikan pesan yang terkandung dalam Buku KIA.
- c. Memfasilitasi kader mampu mengisi KMS dan menulis tanggal pemberian vitamin A di Buku KIA, termasuk bagaimana menghitung kebutuhan vitamin A di wilayah kerja kader.
Tenaga kesehatan memastikan pemahaman ibu, suami, keluarga atau pengasuh terkait pesan – pesan yang tertera di Buku KIA pada:
 - a. Masa kehamilan
 - 1) Pelayanan pemeriksaan ibu hamil dan kapan mereka harus kontrol kehamilan, perawatan sehari-hari termasuk pemenuhan gizi pada saat hamil, yang harus dihindari selama kehamilan, P4K, Menyambut Persalinan agar aman dan selamat, persiapan melahirkan, informasi tanda persalinan, deteksi dini tanda bahaya pada kehamilan, masalah pada kehamilan dan Keluarga Berencana.
 - 2) Proses melahirkan termasuk tanda bahaya pada persalinan, melaksanakan inisiasi menyusui dini (IMD), tanda bayi baru lahir sehat, pelayanan esensial pada bayi baru lahir dan cuci tangan dengan sabun.
 - b. Masa nifas dan masa neonatus (bayi usia 0 – 28 hari)
 - 1) Perawatan ibu nifas, hal-hal yang harus dihindari pada masa nifas, cara menyusui bayi, cara memerah dan menyimpan ASI, tanda bahaya pada ibu nifas dan Keluarga Berencana.
 - 2) Perawatan bayi baru lahir (pemberian ASI, menjaga bayi tetap hangat,

- pelayanan pada saat kunjungan neonatal serta tanda bahaya pada bayi baru lahir).
- c. Masa sejak lahir sampai usia 6 tahun, dimana secara garis besar informasi mencakup;
 - 1) Tanda anak sehat,
 - 2) Pertumbuhan dan perkembangan anak,
 - 3) Pola asuh anak termasuk anak dengan disabilitas,
 - 4) Perawatan sehari-hari (kebersihan anak, perawatan gigi, kebersihan lingkungan, lindungi anak dari bahaya seperti benda-benda yang berbahaya, tenggelam dan kecelakaan lalu lintas),
 - 5) Kebutuhan air minum,
 - 6) Perawatan anak sakit,
 - 7) Imunisasi,
 - 8) Pemenuhan kebutuhan gizi,
 - 9) Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan
 - 10) Upaya melindungi anak dari kekerasan dan pelecehan seksual.

Pada bayi lahir sampai bayi usia 6 bulan:

- 1) ASI Eksklusif
- 2) Imunisasi
- 3) Pemantauan pertumbuhan setiap bulan
- 4) Stimulasi dan tahapan perkembangan bayi usia 3 bulan dan bayi usia 3-6 bulan.
- 5) Melindungi bayi dari tindakan kekerasan

Pada bayi usia 6 bulan - 12 bulan

- 1) ASI diteruskan sampai anak usia 2 tahun
- 2) Lengkapi imunisasi dasar
- 3) Tahapan pemberian makanan pendamping ASI (jenis, jumlah dan frekuensi pemberian)
- 4) Cara pembuatan MP ASI
- 5) Pemantauan pertumbuhan setiap bulan
- 6) Stimulasi dan tahapan perkembangan bayi pada usia 6 -12 bulan.
- 7) Melindungi bayi dari tindakan kekerasan dan pelecehan seksual

Pada anak usia 1-2 tahun

- 1) Pemberian makanan keluarga dengan pola gizi seimbang, makanan selingan.
 - 2) ASI tetap diberikan sampai anak usia 2 tahun
 - 3) Imunisasi lanjutan (DPT-HB-Hib usia 18 bulan, campak 24 bulan).
 - 4) Pemantauan pertumbuhan setiap bulan
 - 5) Stimulasi dan perkembangan anak pada usia 1-2 tahun.
 - 6) Melindungi anak dari tindakan kekerasan dan pelecehan seksual
- Pada anak usia 2-6 tahun
- 1) Pemberian makanan keluarga, anak dapat diberi makanan orang dewasa yang porsi nya ditambah secara bertahap, makanan selingan,
 - 2) Pemantauan pertumbuhan setiap bulan
 - 3) Stimulasi dan tahapan perkembangan anak pada usia 3 tahun, 5 tahun dan 6 tahun serta anjuran untuk mengikuti kegiatan anak usia dini (PAUD).
 - 4) Melindungi anak dari tindakan kekerasan dan pelecehan seksual
- Pesan cara merangsang perkembangan anak dalam Buku KIA
1. Umur 0-3 bulan
 - a. Sering memeluk dan menimang bayi dengan penuh kasih sayang
 - b. Gantung benda berwarna cerah yang bergerak dan bisa dilihat bayi
 - c. Ajak bayi tersenyum dan bicara
 - d. Perdengarkan musik pada bayi
 2. Umur 3-6 bulan
 - a. Sering tengkurapkan bayi
 - b. Gerakkan benda ke kiri dan kanan di dpan matanya
 - c. Perdengarkan berbagai bunyi-bunyian
 - d. Beri mainan benda yang besar dan berwarna
 3. Umur 6-12 bulan
 - a. Ajari bayi duduk
 - b. Ajari main ci-luk ba
 - c. Ajari memegang benda kecil dengan 2 jari
 - d. Ajari memegang benda kecil dengan berpegangan
 - e. Ajak bicara sesering mungkin
 - f. Latih mengucapkan ma..ma..pa..pa..
 - g. Beri mainan yang aman di pukul-pukul
 4. Umur 1-2 tahun
 - a. Ajari berjalan di tangga/undakan
 - b. Ajak membersihkan meja dan menyapu
 - c. Ajak membereskan mainan
 - d. Ajari anak mencoret-corey di kertas
 - e. Ajari menyebut bagian tubuhnya
 - f. Bacakan cerita anak
 - g. Ajak bernyanyi
 - h. Ajak bermain
 - i. Berikan pujian kalau ia berhasil melakukan sesuatu
 5. Umur 2-3 tahun
 - a. Ajari berpakaian sendiri
 - b. Ajak melihat buku bergambar
 - c. Bacakan cerita anak
 - d. Ajari makan dipiringnya sendiri
 - e. Ajari cuci tangan
 - f. Ajari buang air besar dan kecil ditempatnya
 6. Umur 3-5 tahun
 - a. Minta anak menceritakan apa yang ia lakukan
 - b. Dengarkan ia ketika bicara
 - c. Jika ia gagap, ajari bicara pelan-pelan
 - d. Awasi dia mencoba hal baru. (Kemenkes RI, 2014)
- Menilai perkembangan anak disetiap jenjang umurnya, yaitu :
1. Perkembangan bayi umur 0-6 bulan
Menjelaskan kepada orang tua untuk selalu memantau perkembangan anak sesuai dengan tahapan kemampuan anak dengan memberikan tanda checklist pada setiap komponen perkembangan anak, seperti pada bayi umur 1 bulan, bayi bisa

menatap ke ibu, mengeluarkan suara o..o.., tersenyum, menggerakkan tangan dan kaki. Pada bayi umur 3 bulan bayi bisa mengangkat kepala tegak ketika tengkurap, tertawa, menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan, membalas tersenyum ketika diaja bicara/tersenyum, dan mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh. Pada bayi umur 6 bulan, bayi bisa berbalik dari telungkup ke tengkurap, mempertahankan posisi kepala tetap tegak, meraih benda yang ada di dekatnya, menirukan bunyi, menggenggam mainan, tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik.

2. Perkembangan bayi umur 6-9 bulan

Pada umur 9 bulan, bayi bisa merambat. Mengucapkan ma..ma, da..da., meraih benda sebesar kacang, mencari benda/mainan yang dijatuhkan, bermain tepuk tangan atau ci-luk-ba, mainan kue/biscuit sendiri. Pada bayi umur 12 bulan, bayi bisa berdiri dan berjalan berpegangan, memegang benda kecil, meniru kata sederhana seperti, ma..ma.., pa..pa.., mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenal, menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek.

3. Perkembangan anak usia 1-6 tahun, anak bisa naik tangga dan berlari-lari, mencoret-coret pensil pada kertas, dapat menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya, menyebut 3- 6 kata yang mempunyai arti seperti bola, piring dan sebagainya, memegang cangkir sendiri, belajar makan-minum sendiri. Pada anak umur 3 Tahun, anak bisa mengayuh sepeda roda tiga, berdiri diatas satu kaki tanpa berpegangan, bicara dengan baik menggunakan 2 kata, mengenal 2-4 warna, menyebut nama, umur, dan tempat, menggambar garis lurus, bermain dengan teman, melepas pakaiannya sendiri, dan memasang baju sendiri. Pada Umur 5 Tahun, anak bisa

melompat-lompat 1 kaki, menari, berjalan lurus, menggambar orang 3 bagian (kepala, badan, tangan/kaki), menggambar tanda silang dan lingkaran, menangkap bola kecil dengan kedua tangan, menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar, menyebut angka, menghitung jari, bicaranya mudah dimenegerti, berpakaian sendiri tanpa di bantu, mengancing baju datau pakaian boneka, menggosok gigi tanpa bantuan. Pada anak umur 6 tahun, anak bisa berjalan lurus, berdri dengan 1 kaki selama 11 detik, menggambar 6 bagian(contoh menggambar orang lengkap, kepala, badan, 2 tangan dan 2 kaki), menangkap bola kecil dnegan kedua tangan, menggambar segi empat, menegrti arti lawan kata, mengenal angka, bisa menghitung 5-10, mengenal warna, mengikuti aturan permainan dan berpakaian sendiri tanpa dibantu.

Bila pada tahapan usia tersebut anak belum dapat melakukan maka petugas kesehatan menyarankan orang tua untuk segera membawa anak ke dokter spesialis untuk bisa diobservasi lebih lanjut dan dapat segera di obati. Peran tenaga kesehatan dalam memfasilitasi penggunaan Buku KIA oleh kader.

Kader perlu memiliki Buku KIA, mempelajari dan memahami pesan-pesan yang ada dalam Buku KIA, hal ini karena kader:

- a. Menggunakan Buku KIA sebagai media penyuluhan kesehatan ibu dan anak
- b. Memfasilitasi ibu, keluarga/pengasuh anak agar mematuhi jadwal pemberian pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk imunisasi.
- c. Bertugas mengisi KMS
- d. Memberi vitamin A dan mencatat pada Buku KIA.
- e. Sebagai penghubung masyarakat dengan tenaga kesehatan untuk memastikan penggunaan Buku KIA oleh masyarakat.

Pesan Buku KIA dalam hal pengasuhan anak, yaitu :

1. Lakukan pola asuh sesuai kondisi anak dengan penuh kasih sayang
2. Berikan contoh yang baik dan terapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
3. Ajarkan perbedaan baik dan buruk, perilaku sopan santun, saling menghargai dan menyayangi
4. Luangkan waktu bersama anak, misalnya bermain dan lain-lain
5. Perhatikan dan dengarkan pendapat anak, dan bantu anak mengatasi masalah
6. Melatih dan mengenal kelebihan dan kekurangan anak dan tidak membandingkan dengan yang lain.
7. Ajarkan anak disiplin, mandiri dan percaya sesuai kemampuan anak
8. Berikan pujian atau penghargaan jika berhasil melakukan yang baik
9. Menerapkan pola hidup bersih dan sehat
10. Lindungi anak dari pengaruh negatif media.

Penambahan pola asuh anak dengan Disabilitas juga telah menjadi perhatian khusus dari pemerintah.

Adapun tugas orang tua dan keluarga terhadap anak dengan disabilitas adalah :

1. Melindungi dan memberi rasa aman pada anak dengan memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi secara optimal
2. Menyediakan kebutuhan agar anak sehat, tumbuh dan berkembang secara optimal
3. Melatih kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Pola asuh anak dengan disabilitas dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. Anak dengan disabilitas kategori Mampu Rawat adalah anak dengan disabilitas yang kondisi secara fisik maupun mental perlu penanganan tenaga kesehatan dan pendampingan keluarga secara intensif
2. Anak disabilitas kategori Mampu Latih adalah anak dengan disabilitas yang mampu dilatih melalui terapi dan kegiatan

pembiasaan sehingga anak memahami dan mengerti mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan

3. Anak disabilitas Mampu Didik adalah anak dengan disabilitas yang mampu dengan mengikuti sertakan anak pada kegiatan sekolah di penyelenggara pendidikan luar biasa sehingga anak bisa meningkatkan kemampuan bina diri dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta bisa menuju anak yang lebih mandiri.

Peranan Buku KIA juga untuk memantau pertumbuhan anak dapat dilihat dengan menggunakan grafik Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS yang disediakan dalam Buku KIA sudah dibedakan untuk anak perempuan yang berwarna Pink dan untuk anak laki-laki berwarna Biru.

Kartu Menuju Sehat adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat. Kartu Menuju Sehat digunakan sebagai instrumen utama kegiatan pemantauan pertumbuhan.

Pemantauan pertumbuhan adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari: (1) penilaian pertumbuhan anak secara teratur melalui penimbangan setiap bulan, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), menentukan status pertumbuhan berdasarkan kenaikan berat badan; (2) menindaklanjuti setiap kasus gangguan pertumbuhan. Tindak lanjut hasil pemantauan pertumbuhan biasanya berupa konseling, pemberian makanan tambahan, pemberian suplementasi gizi dan rujukan.

1. Fungsi KMS

Fungsi utama KMS, yaitu:

- a. Sebagai alat untuk pemantauan pertumbuhan anak. Pada KMS dicantumkan grafik pertumbuhan anak,

yang dapat digunakan untuk menentukan apakah seorang anak tumbuh normal, atau mengalami gangguan pertumbuhan.

b. Sebagai alat edukasi

2. Kegunaan KMS

a. Bagi orang tua balita

Orang tua dapat mengetahui status pertumbuhan anaknya. Dianjurkan agar setiap bulan membawa balita ke posyandu atau fasilitas kesehatan untuk ditimbang. Apabila ada indikasi gangguan pertumbuhan (berat badan tidak naik) atau kelebihan gizi, orang tua balita dapat melakukan tindakan perbaikan, seperti memberikan makan lebih banyak atau membawa anak ke fasilitas kesehatan untuk berobat.

b. Bagi kader

KMS digunakan untuk mencatat berat badan anak dan menilai hasil penimbangan. Bila berat badan tidak naik 1 kali kader dapat memberikan penyuluhan tentang asuhan dan pemberian makanan anak. Bila tidak naik 2 kali atau berat badan berada di bawah garis merah kader perlu merujuk ke petugas kesehatan terdekat, agar anak mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut. KMS juga digunakan kader untuk memberikan pujian kepada ibu bila berat badan anaknya naik serta mengingatkan ibu untuk menimbang anaknya di posyandu atau fasilitas kesehatan pada bulan berikutnya.

c. Bagi petugas kesehatan

KMS digunakan sebagai alat edukasi kepada para orangtua balita tentang pertumbuhan anak dan cara pemberian makan, pentingnya ASI eksklusif dan pengasuhan anak. Petugas dapat menekankan perlunya balita ditimbang setiap bulan untuk memantau pertumbuhannya.

Langkah dalam pengisian KMS adalah :

1. Pastikan mengisi KMS sesuai dengan jenis kelamin anak
2. Mengisi nama anak dan nama tempat pelayanan pada halaman KMS

3. Mengisi bulan lahir dan bulan penimbangan anak
4. Meletakkan titik berat badan dan membuat garis pertumbuhan anak
5. Mencatat setiap kejadian yang dialami anak
6. Menentukan status pertumbuhan anak
Dengan 2 cara, yaitu menilai garis pertumbuhannya dan menghitung kenaikan berat badan minimum anak
7. Tindak lanjut hasil penimbangan, jika berat badan anak naik maka petugas harus memberikan pujian, memberikan penjelasan arti grafik pertumbuhan pada KMS, anjurkan kepada Ibu untuk mempertahankan kondisi anak dan anjurkan untuk datang pada penimbangan berikutnya.

Kesimpulan

Buku KIA adalah buku catatan terpadu yang digunakan dalam keluarga dengan tujuan meningkatkan praktik keluarga dan masyarakat dalam pemeliharaan atau perawatan kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan kualitas pelayanan KIA. Pencatatan Buku KIA dilakukan oleh bidan desa serta dapat dibantu oleh kader dalam penyelenggaraan posyandu.

Saran

Perlu adanya dukungan dari ibu hamil untuk selalu memanfaatkan segala informasi yang sudah ada di dalam Buku KIA, dan petugas kesehatan selalu memberikan dorongan semangat untuk selalu mengajarkan kepada para orang tua untuk bisa menilai dan memantau perkembangan anak melalui hal-hal yang telah ada didalam Buku KIA.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI, (2015).Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA
2. Kemenkes RI (2014). Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta : Kementerian

- Kesehtaan RI dan JICA (Japan International Cooperation Agency).
3. Kemenkes RI, (2011) Pentingnya Pemantauan Kesehatan Pada Masa Periode Emas Batita.<http://www.depkes.go.id/article/view/1597/pentingnya-pemantauan-kesehatan-pada-masa-periode-emas-batita.html>.(sitasi 29 mei 2016)
 4. Kemenkes RI, (2013), Sosialisasi pemanfaatan Buku KIA Untuk Tumuh Kembang Anak Yang Optimal. <http://www.depkes.go.id/artcl/view/2340/sosialisasi-pemanfaatan-buku-kia-untuk-tubuh-kembang-anak-yang-optimal.html> (sitasi 29 mei 2016)
 5. Nakamura Y, (2010), Maternal And Child Health In Japan, JMAJ, July/august 2010, Vol 54, No. 4, p 259-265.
 6. Sistiarani,dkk.(2014). Fungsi pemanfaatn Buku KIA terhadap Pengetahuna Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu, Jurnal Kesmas Universitas Jenderal Soedirman.Vol 8, no.8 Mei 2014
 7. Dora D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemahaman ibu hamil terhadap pesan antenatal care yang terdapat di dalam Buku KIA(tesis).Semarang. Fakultas Kedokteran, 2010.
 8. Syafiq A, Fikawati S. Kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dan pelayanan KIA. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2007.
 9. Colti S, Siti N, Suratman. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peran kader dalam pemanfataan Buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas. Kemas Jurnal Kesehatan Masyarakat.2013; 8 (2): 77-84.